BAB III

METODE PENELITIAN

3. 1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis data.

Metode penelitian menurut Sugiyono (2013:2) adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang *valid* dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah".

Dari definisi metode penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan kesimpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan. Metode penelitian juga merupakan cara kerja untuk memahami dan mendalami objek yang menjadi sasaran.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan metode deskriptif menurut Sugiyono (2013:147) adalah sebagai berikut:

"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Selanjutnya Suharismi Arikunto (2013:174) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dilaporkan dalam bentuk laporan penelitian.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi *pricebook value*, *dividen per share* dan harga saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Sugiyono (2012:13) menjelaskan bahwa metode verifikatif adalah penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan suatu perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

Menurut Sugiyono (2013:8) metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Dalam penelitian ini, metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis terkait pengaruh *price book value* dan *dividen per share* terhadap harga saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statisti

Menurut Husein Umar (2005:303) objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu. Sedangkan Suharismi Arikunto (2001:5) menyatakan "Objek penelitian merupakan ruang lingkup atau hal-hal yang menjadi pokok persoalan dalam suatu penelitian." Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah fokus kepada *Price Book Value*, *Dividen Per Share* dan Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

Sujoko Efferin (2012:55) menjelaskan bahwa unit analisis merupakan satuan terkecil dari objek penelitian yang diinginkan oleh peneliti sebagai klasifikasi pengumpulan data. Sedangkan Uma Sekaran (2011:248) menjelaskan bahwa unit analisis adalah tempat pengumpulan data yang dikumpulkan selama analisis data.

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menarik simpulan bahwa unit analisis adalah tempat dimana penulis mengumpulkan data dan data tesebut dapat digunakan untuk penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah Bursa Efek Indonesia.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Nuryaman dan Veronica Christina (2015:78) operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

> "Operasionalisasi variabel dilakukan dengan cara mengamati dimensi, sisi-sisi, ciri-ciri perilaku dari konsep, kemudian menterjemahkan dalam elemen-elemen yang dapat diobservasi dan diukur agar dapat dibuat atau dikembangkan indeks pengukuran dari konsep-konsep tersebut".

Andi Supangat (2010:9) menjelaskan operasionalisasi variabel sebagai berikut:

> "Operasionalisasi variabel melakukan identifikasi variabel, ada berapa banyak variabel yang digunakan dalam penelitian yang direncanakan, menggunakan skala apa saja dalam setiap variabelnya dan termasuk melakukan pemisahan variabel mana yang akan dijadikan sebagai variabel tidak bebas dan variabel mana yang dijadikan sebagai variabel bebasnya, jika digunakan lebih dari satu variabel dalam sisi pengamatannya".

Berdasarkan judul penelitian yang telah dijelaskan dibab sebelumnya, maka dalam penelitian ini variabel *Price Book Value* dan *Dividen Per Share* (X_1 dan X_2) sebagai variabel bebas sedangkan variabel harga saham sebagai variabel dependen (Y) atau variabel terikat.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Price Book value (X_1)	*Price to Book Value* adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan Jogiyanto (2010:124)	$\textit{Price Book value} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$ (Darmadji dan Fakhrudin, 2011:303)	Rasio

Dividend Per Share (X_2)	Dividen adalah pembayaran kepada pemegang saham dari keuntungan sebuah perusahaan sebagai laba atas investasi pemegang saham. Taufik Hidayat (2011:30)	Dividen Tunai *Dividen Per Share* = ---------- Jumlah lembar saham beredar (Tendeilin, 2010:384)	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga Saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Tandelilin (2010:341)	Harga saham penutupan 31 Desember perusahaan di Bursa Efek Indonesia. (Darmadji & Fakhrudin, 2012:102)	Rasio

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1.1 Sumber Data

Suharsimi Arikunto (2010:172) juga menjelaskan bahwa sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data tersebut bersifat kuantitatif mengenai laporan keuangan tahunan *audited* Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015.

3.3.1.2 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2012: 62) menjelaskan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Jonathan Sarwono (2006:26) menyatakan studi kepustakaan yaitu mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan orang lain. Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan untuk mengolah data dengan cara membaca, mempelajari, menelaah, dan mengkaji literatur-literatur berupa buku, jurnal, makalah maupun penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2.Studi Lapangan (*Field Research*)

Studi lapangan merupakan desain penelitian yang mengkombinasikan antara pencarian literatur (*literature study*), survei berdasarkan pengalaman dan/atau studi kasus dimana peneliti berusaha mengidentifikasi variabel-variabel penting dan hubungan antar variabel tersebut dalam situasi permasalahan tertentu. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang tersedia dari laporan keuangan periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4 Populasi, Sampel, dan Tempat serta waktu penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:80), mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian diatas maka populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI sebanyak 14 perusahaan dengan laporan keuangan tahunan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan arus kas, dan ringkasan laporan kinerja perusahaan yang dipublikasikan selama 4 periode yaitu dari tahun 2011-2015 sehingga jumlah populasi adalah sebanyak 70 (14 x 4) laporan keuangan. Adapun rinciannya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.2
Perusahaan Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI yang Dijadikan Populasi

NO	KODE	PERUSAHAAN
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	Mayora Indah Tbk
9	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
10	ROTI	Nippon Indosari Corporindo
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk
12	SKLT	Sekar Laut Tbk
13	STTP	Siantar Top Tbk
14	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

3.4.2 Penarikan Sampel

Sugiyono (2013:91) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan Nur dan Bambang (2014:115) menjelaskan bahwa sampel merupakan sebagian dari elemen-elemen populasi. Selanjutnya Wiratna Sujarweni (2014:65) menjelaskan juga tentang sampel dimana sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat mewakili *(representative)* terhadap populasinya.

Sugiyono (2013: 106) menjelaskan bahwa teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *Nonprobability Sampling*.

Sugiyono (2010:84) menjelaskan yang dimaksud dengan *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik *Nonprobability Sampling* yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *Sampling Purposive.*

Sugiyono (2010:85) menjelaskan bahwa *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Perusahaan minuman dan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.
2. Tersedia laporan keuangan tahunan *audited* ang memuat data yang diperlukan dalam penelitian.
3. Perusahaan yang akan dijadikan sampel masih aktif pada periode pengamatan.

TABEL 3.3

Penarikan Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria Penentuan Sampel			Sampel
			1	2	3	
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	√	√	√	√
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	√	-	√	√
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√	-	√	√
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk	√	√	√	√
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√	√
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√	√
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√	√	√
8	MYOR	Mayora Indah Tbk	√	√	√	√
9	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	√	√	-	√
10	ROTI	Nippon Indosari Corporindo	√	√	√	√
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk	√	-	√	√
12	SKLT	Sekar Laut Tbk	√	-	√	-
13	STTP	Siantar Top Tbk	√	-	√	√
14	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	√	√	√	√

Berdasarkan Tabel 3.3 diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 sampel, dimana perusahaan yang masuk ke dalam kriteria sampel

adalah 8 perusahaan dengan periode laporan keuangan selama 5 tahun (2011-2015).

3.4.1. Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.1.1. Tempat Penelitian

Endang Purwoastuti dan Elisabeth Siwi Walyani (2014:73) menjelaskan bahwa tempat atau lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan.Untuk penelitian dengan judul "*Price Book Value* dan *Dividen Per Share* Terhadap Harga saham", dimana datanya adalah laporan keuangan *audited*, maka lokasi penelitian berada di Bursa Efek Indonesia Kantor Wilayah Bandung di Jalan P.H.H Mustofa Nomor 33 Bandung.

3.4.1.2. Waktu Penelitian

Endang Purwoastuti dan Elisabeth Siwi Walyani (2014:72) menjelaskan waktu penelitian adalah tanggal bulan dan tahun dimana kegiatan penelitian tersebut dilakukan. Untuk penelitian dengan judul "*Price Book Value*dan *Dividen Per Share* Terhadap Harga saham" ini, waktu penelitian yang peneliti gunakan adalah mulai dari 2 Oktober 2016 sampai 2017.

Tabel 3.4
Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2016						
		September	Oktober	November	Desember	Januari	February	Maret
1	**Pra Survei**:							
	a. Persiapan Judul							
	b. Persiapan Teori							

	c. Pengajuan Judul							
	d. Mencari Perusahaan							
2	**Usulan Penelitian**:							
	a. Penulisan UP							
	b. Bimbingan UP							
	c. Sidang UP							
	d. Revisi UP							
3	**Pengumpulan Data**							
4	**Pengolahan Data**							
5	**Penyusunan Skripsi**							
	a. Bimbingan Skripsi							
	b. Sidang Skripsi							
	c. Revisi Skripsi							
	d. Pengumpulan Skripsi							

3.5 Metode Pengujian Data

3.5.1. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda *(Multiple Linear Regression)* sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Berikut ini merupakan uji asumsi klasik menurut Danang Sunyoto (2013, 87-98):

3.5.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Uji asumsi klasik normalitas dengan cara statistik. Dalam menguji data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi normal atau tidak pada cara statistik ini melalui kemiringan kurva (*skewness* = α3) atau nilai keruncingan kurva (*kurtotis* = α4) diperbandingkan dengan nilai Z tabel.

a. Rumus nilai Z untuk kemiringan kurva (*skewness*)

$$Z\alpha 3 = \frac{\alpha 3}{\sqrt{\frac{6}{N}}}$$

b. Rumus nilai Z untuk kemeruncingan kurva (*kurtosis*)

$$Z\alpha 4 = \frac{\alpha 4}{\sqrt{\frac{24}{N}}}$$

Dimana N merupakan banyak data

Ketentuan analisis:

- Variabel (bebas atau terikat) berdistribusi normal jika Z hitung (Zα3 atau Zα4) < Z tabel
- Variabel berdistribusi tidak normal jika Z hitung (Zα3 atau Zα4) > Z tabel

3.5.1.2. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi linear berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independent variabel dimana akan diukur keeratan hubungan antarvariabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dikatakan terjadi multikolinearitas, jika koefisien korelasi antarvariabel bebas lebih besar dari 0,60. Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika koefisien korelasi antarvariabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60. Atau dalam menetukan ada tidaknya multikolinearitas dapat digunakan cara lain yaitu:

Nilai *tolerance* (α) dan *variance inflation factor* (VIF) dapat dicari dengan menggabungkan kedua nilai tersebut sebagai berikut:

- Besar nilai *tolerance* (α) : α = 1 / VIF.
- Besar nilai *variance inflation factor* (VIF) : VIF = 1 / α.

  Variabel bebas mengalami multikolinearitas jika α hitung < α dan VIF hitung > VIF sedangkan jika Variabel bebas tidak mengalami multikolinearitas jika α hitung > α dan VIF hitung < VIF.
- Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik (α).
- Nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat.

3.5.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika

residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Analisis uji asumsi Heteroskedastisitas hasil *output* SPSS melalui grafik *scatterplot* antara Z *prediction* (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y = Y prediksi – Y riil). Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar, maupun bergelombang-gelombang.

3.5.1.4. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linear antar kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 sampai dengan 2012.

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 (DW < -2).
- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau -2 < DW < +2.
- Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW di atas +2 atau DW > +2.

3.6 MetodeAnalisis Data

3.6.1 Rancangan Analisis

Analisis yang peneliti gunakan terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif) dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2013:8) mendefinisikan analisis kualitatif sebagai berikut:

> "Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode *etnography*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut juga sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif".

KemudianSugiyono (2012:8) mendefinisikan analisis kuantitatif sebagai berikut:

> "Analisis kuantitatif merupakan metode analisis yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Dalam hal ini peneliti melakukan analisis pada data laporan keuangan yangterdapat pada Perusahaan Makanan dan minuman terdaftar di BEI dengan periode tahun 2011-2015. Dari hasil analisis tersebut akan didapat hasil analisis *Price Book Value* dan *Dividen per Share* pengaruhnya terhadap Harga Saham.

Selain itu, metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Price Book Value* dan *Dividen per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2011-2015. Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut:

3.6.1.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun pengertian analisis regresi linear berganda menurut Menurut Sugiyono (2011:277) sebagai berikut:

> "Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (*kriterium*), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)".

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan *price book value*, *dividen per share* terhadap harga saham. Untuk menggunakan teknik analisis ini syarat-syarat yang harus dipenuhi diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Data harus berskala interval;
b. Variabel bebas terdiri lebih dari dua variabel;
c. Variabel tergantung terdiri dari satu variabel;
d. Hubungan antara variabel bersifat linier. Artinya semua variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung;

e. Tidak boleh terjadi multikolinieritas. Artinya sesama variabel bebas tidak boleh berkorelasi terlalu tinggi, misalnya 0,9 atau terlalu rendah misalnya 0,01.

f. Tidak boleh terjadi autokorelasi. Akan terjadi autokorelasi jika angka *Durbin* dan *Watson* sebesar < 1 atau > 3 dengan skala 1-4;

g. Jika ingin menguji keselarasan model (*goodness of fit*), maka dipergunakan simpangan baku kesalahan. Untuk kriterianya digunakan dengan melihat angka *Standard Error of Estimate* (SEE) dibandingkan dengan nilai simpangan baku (*Standard Deviation*). Jika angka *Standard Error of Estimate* (SEE) < simpangan baku (*Standard Deviation*) maka model dianggap selaras; dan

h. Kelayakan model regresi diukur dengan menggunakan nilai signifikansi. Model regresi layak dan dapat dipergunakan jika angka signifikansi < 0,05 (dengan presisi 5%) atau 0,01 (dengan presisi 1%).

Persamaan analisis regresi linier berganda secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta 1\ X_1 + \beta 2\ X_2}$$

Sumber: Sugiyono 2012

Keterangan :

Y = Harga Saham

α = konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X_1, X_2= 0).

$\beta 1$ = koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_1 terikat Y, apabila variabel bebas X_2 diangap konstan.

$\beta 2$ = koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_2 terikat Y, apabila variable bebas X_2 diangap konstan.

X_1 = *Price Book value*

X_2 = *Dividen Per Share*

3.6.1.2. Analisis Koefisien Korelasi

Andi Supangat (2010:339) menjelaskan bahwa koefisien korelasi adalah tingkat hubungan antar dua variabel atau lebih. Selanjutnya Umi Narimawati (2011:49) menjelaskan bahwa pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y. Analisis koefisien korelasi yang digunakan yaitu sebagai berikut:

3.6.1.2.1. Analisis Korelasi Parsial

Jonathan Sarwono (2011:89) menjelaskan bahwa korelasi parsial merupakan korelasi antara dua variabel ketika pengaruh dari satu atau lebih variabel yang berhubungan yang berperan sebagai variabel ketiga dikendalikan atau diparsialkan. Tujuannya ialah untuk memperoleh varian unik dalam hubungan antara kedua variabel yang dikorelasikan dan menghilangkan varian variabel ketiga yang dapat berpengaruh terhadap hubungan kedua variabel tersebut. Hubungan antar variabel bersifat linier dan data harus berdistribusi normal. Korelasi parsial hanya digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk

mengetahui hubungan masing-masing dari variabel *price book value* dan *dividen per share* terhadap harga saham. Menurut Jonathan Sarwono (2011:89) rumus korelasi parsial yaitu sebagai berikut:

$$rx_2y = \frac{rx_2y - rx_1yrx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_1y^2][1 - rx_1x_2^2]}}$$

Sumber: Jonathan Sarwono (2011:89)

Keterangan :
r = Koefisien Korelasi
x = Variabel Bebas (Independen)
y= Variabel Terikat (Dependen)

3.6.1.2.2. Analisis Korelasi Berganda

Menurut Andi Supangat (2010:340) analisis korelasi berganda dapat mengukur tingkat hubungan yang terjadi antara dua variabel atau lebih. Analisis korelasi berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar variabel *price book value* dan rasio *dividen per share* dengan harga saham. Rumus dari korelasi berganda adalah:

$$RY.X_1X_2 = \frac{b_1\Sigma X_1Y + b_2X_2Y}{\Sigma Y^2}$$

Sumber: Husein Umar (2011:233)

Keterangan:
R = Koefisien korelasi berganda
X_1 = Price Book Value
X_2 = *Dividen Per Share*
Y = Harga Saham

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya maka peneliti menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.5
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2011:184)

3.6.1.3. Analisis Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh Price Book Value (X_1) dan *Dividen Per Share* (X_2) terhadap Harga Saham (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:50)

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi atau Seberapa Jauh Perubahan Variabel Y Dipergunakan oleh Variabel X.

= Kuadrat Koefisien Korelasi.

100% = Pengkali yang menyatakan dalam persentase.

Pada hakikatnya nilai r berkisar antara -1 dan 1, bila r mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila r mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

3.6.1. Metode Pengujian Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2007:293) menyatakan bahwa pengujian hipotesis merupakan salah satu cara dalam statistika untuk menguji parameter populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu**.**

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel X_1 & X_2 terhadap variabel Y. Adapun langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

3.6.2.1. Pengujian Secara Parsial

Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t sebagai berikut:

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

   Hasilnya bandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikansi 5%.

b. Hipotesis

H_{01} ; ρ = 0, *Price Book Value* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H_{11} ; ρ ≠ 0, *Price Book Value* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H_{02} ; ρ = 0, *Dividen Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H_{12} ; ρ ≠ 0, *Dividen Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

c. Menentukan tingkat signifikan.

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk)=(n-k-1), untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

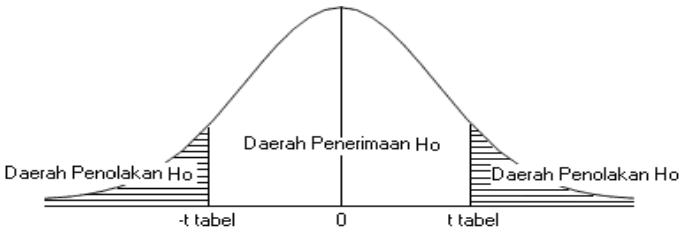
.

d. Menentukan kesimpulan berdasarkan perbandingan t_{hitung}dengan ttabel. H0 ditolak apabilat_{hitung}<t_{tabel} (α = 0,05).

Kriteria penarikan pengujian: Jika menggunakan tingkat kekeliruan untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungannya.

2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungannya.



Sumber Sugiyono (dalam Umi Narimawati, 2010:54)

Gambar 3.1

Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3.6.2.2. Penarikan Kesimpulan Hipotesis

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan) maka H_o ditolak (diterima) dan H_a diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, *Price Book Value* dan *Dividen Per Share* secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi (tidak mempengaruhi) Harga Saham. Tingkat signifikannya yaitu 5% (α = 0,05) artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95% maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai

kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut). Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan H_O atau penerimaan alternatif (H_a).